

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanskap digital kontemporer telah membawa perubahan mendalam yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Komunikasi telah berkembang pesat, dengan platform digital memfasilitasi koneksi antarindividu di seluruh penjuru dunia, memungkinkan interaksi instan dan penyebaran informasi secara real-time. Cara mengakses informasi pun telah berubah secara drastis. Dulu bergantung pada pertemuan fisik atau bahan cetak, kini individu dapat mengakses berbagai pengetahuan secara online, yang secara signifikan memperluas wawasan mereka. Sektor bisnis dan pemerintahan juga mengalami perubahan akibat digitalisasi, dengan mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan sistem pelayanan publik. Transformasi digital bukan lagi pilihan; ini adalah kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik, memperluas akses informasi, dan mempercepat pembangunan di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini terutama berlaku di daerah-daerah yang ditetapkan sebagai Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T), di mana infrastruktur tradisional seringkali tertinggal dibandingkan pusat-pusat perkotaan.

Upaya pemerintah untuk menjembatani kesenjangan digital ini menyoroti urgensi dalam menciptakan lingkungan digital yang inklusif. Laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia mengakui bahwa akses yang adil terhadap sumber daya digital sangat penting untuk kemajuan nasional Aini (2023).

Pemerintah Indonesia secara aktif mengakui peran krusial transformasi digital dalam pembangunan nasional. Inisiatif yang dipimpin oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menekankan bahwa digitalisasi dapat mempercepat

perbaikan di bidang pendidikan, kesehatan, dan kebijakan publik, yang merupakan elemen fundamental untuk meningkatkan kualitas hidup di daerah-daerah yang kurang terlayani. Dengan memprioritaskan program-program yang meningkatkan keterampilan digital, pemerintah bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang didorong oleh teknologi digital. Studi-studi menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur digital yang kuat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan sosial, yang sejalan dengan tujuan global akses universal terhadap informasi (Isabella et al., 2024).

Pembangunan literasi digital muncul sebagai landasan utama upaya transformatif ini. Kerangka kerja literasi digital yang efektif meningkatkan kemampuan individu untuk menavigasi ruang digital, memberdayakan mereka untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Literatur terbaru menguraikan beberapa strategi untuk memastikan bahwa inisiatif literasi digital menjangkau komunitas terpinggirkan, memastikan tidak ada kelompok yang tertinggal (Purnama et al., 2021). Fokus pada inklusivitas ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat digital yang kohesif di mana semua anggota memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi untuk keuntungan pribadi.

Investasi dalam literasi digital tidak hanya membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan tetapi juga menumbuhkan budaya inovasi. Seiring semakin banyak orang yang mahir menggunakan alat digital, potensi solusi kreatif untuk tantangan lokal pun meningkat. Membangun masyarakat yang literasi digital adalah strategi jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan nasional secara keseluruhan, yang dapat membawa kemajuan signifikan di sektor-sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan administrasi publik. Literasi digital, oleh karena itu, menjadi bagian integral dalam membangun ketahanan terhadap tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi terutama oleh penduduk pedesaan dan daerah terpencil (Abimanyu et al., 2023).

Untuk mewujudkan manfaat ini, pemerintah Indonesia harus secara aktif mendukung inisiatif literasi digital di semua tingkatan. Dengan menjalin kemitraan

dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat, pelatihan keterampilan digital dapat disesuaikan dengan tantangan unik yang dihadapi oleh berbagai kelompok demografis. Bukti dari berbagai program reformasi pendidikan memperkuat gagasan bahwa inisiatif literasi digital dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses kewarganegaraan dan keterlibatan dalam pembangunan komunitas, berkontribusi positif terhadap pembangunan komunitas (Erlanitasari et al., 2020).

Pembentukan BAKTI Komdigi di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika secara signifikan meningkatkan lanskap digital Indonesia. Lembaga ini berfokus pada percepatan upaya nasional untuk menyediakan akses digital yang adil, terutama di daerah-daerah yang sering terabaikan. Dengan menyadari dampak negatif kesenjangan digital, BAKTI Komdigi menjadi pemain strategis dalam menyesuaikan kebijakan dan sumber daya. Organisasi ini bertujuan untuk memastikan akses komprehensif ke layanan telekomunikasi dan informasi, yang merupakan prasyarat untuk partisipasi yang berarti dalam ekonomi digital yang semakin berkembang (Wang et al., 2024).

BAKTI Komdigi memainkan peran penting dalam memfasilitasi ekosistem inklusif untuk konektivitas digital. Melalui berbagai inisiatifnya, termasuk pembangunan Stasiun Pemancar Dasar (BTS) dan pemasangan layanan internet di fasilitas umum, lembaga ini mengambil langkah konkret untuk menghilangkan hambatan akses digital. Peningkatan infrastruktur secara langsung mempengaruhi kualitas hidup dengan meningkatkan kemampuan komunikasi dan memfasilitasi bisnis lokal untuk beroperasi lebih efisien. Penelitian menunjukkan bahwa investasi infrastruktur secara langsung berkorelasi dengan peningkatan aktivitas ekonomi di daerah yang sebelumnya kurang terlayani (Menggo, 2024).

Selain itu, upaya BAKTI melampaui pengembangan infrastruktur semata. Lembaga ini menginvestasikan sumber daya secara signifikan dalam program literasi digital yang bertujuan mendidik masyarakat tentang cara memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia. Workshop pelatihan dan inisiatif jangkauan yang diselenggarakan oleh BAKTI menyoroti pentingnya mendidik warga tentang

manfaat alat dan platform digital. Memberdayakan individu melalui pengetahuan ini membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang di era digital, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas sosial-ekonomi (Rahman et al., 2021).

Membangun fondasi yang kokoh untuk literasi digital merupakan bagian dari visi strategis BAKTI. Lembaga ini menyadari kebutuhan mendesak akan intervensi pendidikan yang mendekati literasi digital secara holistik, tidak hanya fokus pada keterampilan teknis tetapi juga pertimbangan etis dalam penggunaan teknologi. Dalam hal ini, kemitraan dengan lembaga pendidikan lokal, LSM, dan perusahaan teknologi akan memperluas jangkauan dan dampak inisiatif digital ini (Raharjo & Winarko, 2021). Literatur menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam literasi digital dapat menghasilkan hasil yang signifikan, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran berkelanjutan dan kolaborasi (Muskania & Ms, 2021).

Permintaan masyarakat akan konektivitas yang lebih baik telah meningkat, menjadikan peran BAKTI semakin kritis. Penyediaan layanan di lokasi terpencil secara langsung sejalan dengan aspirasi untuk pengembangan sosial yang adil, menunjukkan komitmen untuk tidak meninggalkan siapa pun dalam gelombang kemajuan digital (Falloon, 2020). Bukti menunjukkan bahwa ketika individu mengalami peningkatan konektivitas internet, hal ini memacu perekonomian lokal, memudahkan akses ke layanan, dan meningkatkan ketahanan komunitas secara keseluruhan (Prianto et al., 2021).

Seiring BAKTI Komdigi terus menjalankan misinya, kesuksesan inisiatif ini sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil. Mekanisme pembelajaran seumur hidup harus diintegrasikan ke dalam kerangka literasi digital untuk memastikan adaptabilitas di tengah kemajuan teknologi yang cepat. Investasi di bidang ini pada akhirnya akan meningkatkan modal manusia Indonesia, menempatkan negara ini dalam posisi yang menguntungkan dalam ekosistem digital global (Setiawan et al., 2020).

Magang memberikan kesempatan belajar pengalaman berharga di luar lingkungan akademik tradisional. Berpartisipasi dalam pekerjaan praktis memungkinkan mahasiswa memperoleh wawasan tentang proses organisasi yang berkontribusi pada pengembangan sektor publik. Penerapan pengetahuan teoritis dalam situasi nyata secara signifikan memperkaya pengalaman akademik, terutama bagi mahasiswa program seperti Manajemen Operasional.

Memilih BAKTI Kominfo sebagai lokasi magang merupakan jalur ideal untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan manajemen proyek nasional berskala besar (Asmayawati, 2023).

Keterlibatan BAKTI dalam proyek transformasi digital memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Elemen-elemen ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen operasi, memungkinkan magang untuk mengamati dan berpartisipasi dalam proses-proses fundamental yang mendukung implementasi proyek yang sukses. Paparan praktis memungkinkan mahasiswa untuk melihat langsung bagaimana organisasi seperti BAKTI merumuskan strategi untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Magang berkontribusi pada inisiatif ini sambil memahami kompleksitas dalam mengoordinasikan kepentingan pemangku kepentingan yang beragam dan pertimbangan operasional (Suprianto et al., 2024).

Lingkungan kerja dinamis di BAKTI menciptakan peluang pengembangan melalui keterlibatan dalam proyek-proyek inovatif. Magang terlibat dalam aktivitas yang mempromosikan pengambilan keputusan kolaboratif, manajemen sumber daya, dan efisiensi operasional—aspek krusial dalam organisasi mana pun sambil selaras dengan produksi layanan publik yang berdampak (Quaicoe & Pata, 2020). Paparan langsung terhadap proyek-proyek ini memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman dan meningkatkan prospek kerja setelah lulus, karena magang mengembangkan kompetensi kritis dalam pelaksanaan proyek.

Peserta program seperti skema magang BAKTI lebih siap memahami nilai adaptabilitas dan ketahanan dalam mengelola operasional menghadapi tantangan

tak terduga. Tuntutan tinggi proyek pengembangan digital menghadirkan tantangan unik yang memerlukan pendekatan agile dan respons fleksibel. Magang belajar mensintesis pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah sambil bekerja bersama profesional berpengalaman yang memberikan bimbingan, memfasilitasi pertumbuhan mereka sebagai pemimpin masa depan dalam manajemen operasional (Gati & Khoirunurrofik, 2023).

Inisiatif berkelanjutan BAKTI dalam meningkatkan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia memfasilitasi peluang belajar yang luas terkait manajemen proyek. Magang menyaksikan bagaimana perencanaan strategis memfasilitasi kesuksesan jangka panjang sambil mengatasi tantangan segera dengan solusi efektif yang bermanfaat bagi komunitas. Integrasi antara kerja lapangan dan pemahaman teoritis memperkuat pembelajaran dan meningkatkan prospek kesuksesan magang saat memasuki dunia kerja (Nuhrodin & Dhina, 2021).

Pengalaman yang diperoleh selama magang melampaui keterampilan teknis, mencakup keterampilan lunak yang sama pentingnya dalam memastikan kesiapan profesional. Keterampilan interpersonal, kerja tim, dan kemampuan komunikasi yang dikembangkan selama magang akan memperkuat kolaborasi di tempat kerja yang beragam. Kemampuan untuk mengartikulasikan wawasan yang diperoleh dari keterlibatan langsung dengan proyek nasional membekali magang dengan kemampuan untuk menyampaikan pengalaman mereka secara meyakinkan saat beralih dari lingkungan akademis ke praktis (Chohan & Hu, 2020).

Operasional BAKTI didasarkan pada prinsip-prinsip praktik manajemen yang efektif. Operasional manajemen yang sukses memerlukan metodologi terstruktur yang dapat merespons secara efektif kompleksitas transformasi digital. Bukti menunjukkan bahwa organisasi yang mengintegrasikan strategi manajemen operasional sistematis cenderung unggul dalam hal efisiensi dan kualitas layanan dibandingkan pesaingnya (Endrayanto et al., 2022). Pendekatan BAKTI dalam mengelola sistem penyampaian layanan menggambarkan bagaimana manajemen strategis terintegrasi dengan kemampuan digital. Organisasi ini menyadari bahwa

keunggulan operasional tidak hanya tentang proses internal, tetapi juga mencakup responsivitas terhadap kebutuhan komunitas.

Manajemen operasional di BAKTI menekankan pentingnya menyelaraskan sumber daya dengan tujuan strategis yang secara langsung berdampak pada pengembangan digital. Manajemen sumber daya yang efektif meningkatkan produktivitas dan mendukung dua tujuan utama: memperluas penyediaan layanan dan meningkatkan kapasitas digital. Studi terbaru menunjukkan bahwa organisasi yang memprioritaskan keselarasan sumber daya mencapai hasil yang terukur dalam kesuksesan program dan dampak terhadap masyarakat (Perdana dkk., 2020). Inisiatif BAKTI menunjukkan kesadaran akan pentingnya keselarasan ini dalam menciptakan ruang digital yang inklusif. Pengenalan dan perluasan layanan digital serta program pendidikan oleh BAKTI menyoroti hubungan vital antara manajemen yang efektif dan literasi digital.

Integrasi prinsip manajemen operasional dengan inisiatif literasi digital yang ditingkatkan menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih informatif. Bukti menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan kapasitas kompetensi manajerial, yang berkontribusi pada kesuksesan organisasi (Putra & Rullyanti, 2023). Komitmen BAKTI untuk menjembatani kesenjangan ini mencerminkan kepemimpinan proaktif yang dapat mengubah tantangan menjadi peluang pertumbuhan.

Selain itu, pengakuan literasi digital sebagai kompetensi vital dalam lingkup manajemen operasional membekali BAKTI untuk memenuhi kebutuhan komunitas yang terus berkembang secara efektif. Penyediaan pelatihan dan sumber daya pendidikan memberdayakan individu dan komunitas untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Inisiatif yang bertujuan meningkatkan literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan individu tetapi juga berkontribusi pada ekosistem secara keseluruhan, mempengaruhi produktivitas dan inovasi di berbagai sektor (Soekamto et al., 2022). Hubungan simbiosis ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan strategi manajemen dalam konteks kemajuan digital yang lebih luas. Kerangka kerja operasional BAKTI selaras dengan praktik terbaik global,

menekankan perbaikan berkelanjutan dan pembelajaran. Dengan mengadopsi proses manajemen yang terdokumentasi dengan baik, lembaga ini meningkatkan kapasitas internal dan memastikan penyampaian layanan sesuai dengan harapan publik.

Keselarasan strategis ini mendukung budaya belajar di BAKTI, yang vital untuk mempertahankan pertumbuhan dan responsivitas terhadap tantangan baru di lanskap digital (Mahendra et al., 2022). Pelajaran yang dipetik melalui proses ini mempersiapkan lembaga untuk upaya masa depan dalam strategi transformasi digital yang komprehensif.

Dampak BAKTI menyoroti peran kritis operasi manajemen dalam memfasilitasi inisiatif digital yang sukses. Dengan menggabungkan kerangka kerja operasional yang kuat dengan program literasi digital, BAKTI tidak hanya mempercepat transformasi digital tetapi juga memperkuat ketahanan dan adaptabilitas komunitas di seluruh Indonesia. Penguatan inisiatif ini akan memperkuat posisi Indonesia dalam ekonomi digital global sambil membekali warga dengan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk berkembang di era digital yang terus berkembang (Yang & Li, 2024). Perkembangan dunia digital saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara manusia berkomunikasi, mengakses informasi, hingga menjalankan aktivitas bisnis dan pemerintahan. Transformasi digital menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, khususnya dalam meningkatkan efisiensi layanan publik, memperluas akses informasi, serta mempercepat pembangunan di berbagai wilayah, termasuk daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Menyadari pentingnya peran digitalisasi dalam pembangunan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika membentuk Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi Komunikasi dan Digital (BAKTI Komunikasi dan Digital atau BAKTI Komdigi) yang bertugas untuk mempercepat pemerataan akses digital di seluruh penjuru negeri. BAKTI Komdigi memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi digital melalui penyediaan infrastruktur teknologi

informasi dan komunikasi (TIK), serta pengembangan berbagai layanan dan program yang mendukung masyarakat dalam beradaptasi dengan era digital.

Kehadiran BAKTI Komdigi menjadi sangat relevan di tengah meningkatnya kebutuhan akan konektivitas dan literasi digital, tidak hanya di wilayah perkotaan, tetapi juga di daerah yang selama ini belum terjangkau oleh layanan komunikasi dan informasi yang memadai. Inisiatif seperti pembangunan Base Transceiver Station (BTS), penyediaan akses internet di fasilitas publik, serta pelatihan digitalisasi kepada masyarakat merupakan langkah konkret yang diusung oleh BAKTI dalam memperkuat fondasi transformasi digital nasional.

Dalam konteks tersebut, magang menjadi salah satu bentuk pembelajaran di luar kampus yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan. Sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Operasi, penting bagi saya untuk memilih tempat magang yang dapat memberikan wawasan mengenai proses kerja di organisasi yang menjalankan proyek berskala nasional dan memiliki peran strategis dalam pembangunan. BAKTI Kominfo sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menjadi pilihan yang tepat, mengingat perannya dalam menyediakan akses layanan telekomunikasi dan informasi di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di daerah 3T.

BAKTI terlibat dalam berbagai program pembangunan infrastruktur digital yang membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis—selaras dengan prinsip-prinsip manajemen operasi. Saya memilih BAKTI Kominfo sebagai tempat magang karena organisasi ini menawarkan lingkungan kerja yang dinamis, proyek-proyek yang relevan dengan praktik manajerial, serta peluang pembelajaran yang luas terkait proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan peningkatan efisiensi dalam operasional organisasi publik. Dengan bergabung di BAKTI, saya berharap dapat mengembangkan keterampilan profesional serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai

bagaimana manajemen operasi diterapkan dalam konteks pemerintahan dan pelayanan publik berbasis teknologi.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Program magang di Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi Komunikasi dan Digital (BAKTI Kominfo) bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada penulis dalam bidang Manajemen Operasi, khususnya dalam industri teknologi dan komunikasi digital. Magang ini dimaksudkan sebagai sarana pembelajaran praktis yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja nyata.

Bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Operasi, kegiatan magang menjadi kesempatan penting untuk memahami secara langsung bagaimana proses operasional dirancang, dijalankan, dan dievaluasi dalam organisasi, khususnya di sektor publik yang memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur digital nasional. Melalui program ini, penulis tidak hanya dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap konsep manajemen operasional dalam suatu organisasi.

Adapun tujuan penulis melaksanakan proses magang merdeka ini adalah untuk memperoleh pengalaman praktis dalam memahami penerapan manajemen operasional di sektor komunikasi digital, sekaligus meningkatkan kompetensi profesional dalam hal analisis, perencanaan, serta evaluasi operasional yang berkaitan dengan strategi bisnis dan pengelolaan sumber daya.

Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan meningkatkan efisiensi proses, memahami alur kerja serta sistem pengambilan keputusan di lingkungan organisasi pemerintahan, dan mengasah keterampilan profesional seperti komunikasi, kerja tim, serta kemampuan adaptasi di lingkungan kerja yang dinamis. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas organisasi, penulis berharap dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan

mendalam mengenai peran manajemen operasional dalam mendukung kelancaran proses bisnis di industri teknologi dan komunikasi, serta membangun bekal dan jejaring profesional yang bermanfaat untuk karier di masa depan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu dan Pelaksanaan Kerja Magang

Tabel 1. 1 Waktu Pelaksanaan Magang Perusahaan

No.	Bulan	Minggu ke-	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Keterangan
1.	Januari	2-4	13 Januari	31 Januari	Adaptasi, pengenalan tugas, dan lingkungan kerja
2.	Februari	1-4	3 Februari	28 Februari	Pelaksanaan tugas rutin dan proyek awal
3.	Maret	1-4	3 Maret	31 Maret	Peningkatan keterlibatan dalam proyek divisi
4.	April	1-4	1 April	30 April	Analisis data dan kontribusi aktif
5.	Mei	1-4	2 Mei	31 Mei	Penyelesaian tugas, persiapan laporan akhir

Kegiatan magang di Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kominfo dilaksanakan mulai tanggal 13 Januari 2025 hingga 31 Mei 2025. Selama periode tersebut, penulis menjalankan aktivitas magang setiap hari kerja, yaitu dari hari Senin hingga Jumat, dengan jam kerja dimulai pukul 09.00 hingga 17.00 WIB. Sistem kerja yang diterapkan selama magang adalah Work From Office (WFO), di mana seluruh kegiatan dilakukan secara langsung di kantor.

Jadwal kerja yang konsisten ini memberikan kesempatan bagi saya untuk beradaptasi dengan budaya kerja profesional di lingkungan instansi pemerintahan. Keteraturan jam kerja memungkinkan penulis untuk memahami dinamika operasional harian, berinteraksi langsung dengan rekan kerja dan pembimbing, serta terlibat secara penuh dalam setiap aktivitas divisi. Adaptasi terhadap ritme kerja WFO juga melatih kedisiplinan dan manajemen waktu, yang merupakan keterampilan esensial dalam dunia profesional.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan program magang di Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kominfo dirancang untuk memastikan proses seleksi yang transparan dan efisien, mulai dari tahap pendaftaran hingga penerimaan peserta. Proses ini dimulai dengan inisiatif calon peserta magang untuk mengakses situs resmi BAKTI Kominfo, yang merupakan gerbang utama bagi para mahasiswa yang tertarik untuk mendapatkan pengalaman kerja di lingkungan instansi pemerintah yang berfokus pada pemerataan akses digital di seluruh Indonesia. Situs ini menyediakan informasi lengkap mengenai persyaratan, jadwal, dan alur pendaftaran yang harus diikuti.

Tahap selanjutnya adalah pengunggahan dokumen-dokumen yang diperlukan melalui *platform* pendaftaran daring yang telah disediakan. Dokumen-dokumen ini umumnya mencakup surat permohonan magang resmi dari universitas, *curriculum vitae* (CV) yang memuat riwayat pendidikan dan pengalaman relevan, serta transkrip nilai akademik. Kelengkapan dan keakuratan dokumen menjadi krusial pada tahap ini, karena akan menjadi dasar bagi tim BAKTI untuk melakukan verifikasi awal terhadap kualifikasi dan kesesuaian calon peserta dengan kebutuhan divisi yang tersedia. Proses ini memastikan bahwa hanya kandidat yang memenuhi kriteria administratif yang akan melanjutkan ke tahap berikutnya.

Setelah dokumen-dokumen berhasil diunggah, tim BAKTI akan melakukan proses verifikasi yang cermat terhadap seluruh data dan berkas yang telah dikirimkan. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan validitas informasi dan kelengkapan persyaratan yang telah ditetapkan. Apabila dokumen dinyatakan lengkap dan memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan, peserta akan menerima undangan resmi untuk mengikuti tahap wawancara. Tahap wawancara merupakan momen penting di mana calon peserta dapat mempresentasikan diri, menjelaskan motivasi, serta menunjukkan pemahaman mereka terhadap visi dan misi BAKTI, serta bagaimana keterampilan mereka dapat berkontribusi pada kegiatan magang.

Peserta yang berhasil melewati tahap wawancara dengan baik akan dinyatakan lolos sebagai peserta magang di BAKTI Kominfo. Pengumuman kelulusan ini biasanya diikuti dengan arahan mengenai langkah-langkah selanjutnya. Setelah dinyatakan diterima, peserta diwajibkan untuk menyerahkan dokumen tambahan sebagai kelengkapan administrasi. Dokumen ini dapat berupa surat pengantar resmi dari kampus yang mengukuhkan status mahasiswa dan persetujuan magang, serta dokumen lain yang mungkin diperlukan oleh pihak BAKTI untuk keperluan pencatatan dan penyesuaian dengan kebijakan internal instansi.

Dengan selesainya seluruh prosedur administrasi, peserta magang siap untuk memulai kegiatan magang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Proses yang terstruktur ini tidak hanya memastikan bahwa BAKTI mendapatkan kandidat yang sesuai, tetapi juga memberikan pengalaman awal yang profesional bagi mahasiswa dalam menghadapi tahapan rekrutmen di dunia kerja. Keterlibatan dalam setiap tahapan prosedur ini melatih mahasiswa untuk lebih teliti, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang sesungguhnya.

